

Analisa Kelayakan Usaha dengan Pendekatan Keuangan pada Business *Start-Up*

Etty Herijawati^{1)*}, Rina Sulistiyowati²⁾, Rr. Dian Anggraeni³⁾

¹⁾²⁾³⁾Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41, Kota Tangerang, Indonesia

¹⁾etty.heijawati@ubd.ac.id

²⁾rina.sulistiyowati@ubd.ac.id

³⁾dian.anggraeni@ubd.ac.id

Rekam jejak artikel:

Terima 9 November 2023;
Perbaikan 16 November 2023;
Diterima 22 November 2023;
Tersedia online 4 Desember 2023.

Kata kunci:

Nilai Bersih Sekarang
Tingkat Bunga Pengembalian
Periode Pengembalian
Titik Impas
Indek Profitabilitas

Abstrak

Dalam era pasca-pandemi COVID-19, melihat fenomena banyaknya pendirian usaha baru, terutama start-up, menjadi perhatian penting. Namun, banyak di antara mereka mengalami tantangan kelangsungan bisnis dalam jangka panjang, dan salah satu faktor kunci yang sering kali terabaikan adalah kurangnya pengetahuan pemilik usaha dalam melakukan studi kelayakan bisnis sebelum mendirikan usaha. Fokus penelitian ini tertuju pada analisis keberlanjutan bisnis start-up, khususnya pada kasus Ayam Goreng Si Mbok Desa, dengan penekanan pada pendekatan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yang menggambarkan hasil data melalui penggunaan rumus-rumus keuangan seperti Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Break-even Point (BEP), Payback Period, dan Profitability Index. Hasil perhitungan menunjukkan NPV sebesar Rp. 94.465.555, IRR mencapai 71,40%, BEP pada tahun 2020 sebesar Rp 213.254.132, tahun 2021 sebesar Rp 195.933.110, dan tahun 2022 sebesar Rp. 223.628.576. Payback Period dapat dicapai dalam waktu 13 bulan, sementara Profitability Index mencapai 2,32. Pendapatan total Ayam Goreng Si Mbok Desa juga mencatatkan pertumbuhan dari tahun ke tahun, yaitu Rp. 388.433.000 pada 2020, Rp 414.392.000 pada 2021, dan Rp 452.347.000 pada 2022. Berdasarkan hasil analisis menggunakan berbagai metode keuangan, dapat disimpulkan bahwa bisnis start-up Ayam Goreng Si Mbok Desa layak untuk dilanjutkan. Hasil yang positif dari NPV, IRR, BEP, Payback Period, dan Profitability Index menunjukkan bahwa investasi dalam bisnis ini dapat dianggap sebagai keputusan yang tepat. Data laporan laba rugi dan laporan arus kas memberikan gambaran yang menggembirakan tentang kesehatan keuangan bisnis tersebut. Oleh karena itu, pemilik usaha dapat mempertimbangkan strategi pengembangan dan penguatan aspek-aspek tertentu guna meningkatkan keberlanjutan bisnisnya. Kesimpulan ini menjadi dasar bagi pemilik usaha untuk membuat keputusan strategis yang lebih informasional dan terarah, membuka potensi untuk pertumbuhan dan kesuksesan jangka panjang..

I. PENDAHULUAN

Saat ini ekonomi negara-negara sedang berbenah diri ke arah yang lebih baik setelah pada tahun sebelumnya (tahun 2019-2021) mengalami pandemi covid 19. Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian Indonesia, mulai dari perubahan rantai pasok dunia hingga penurunan investasi asing ke Indonesia. Penurunan tersebut dapat dilihat melalui perlambatan pertumbuhan ekonomi yang turun dari 5,02 persen di tahun 2019 menjadi 2,97 persen pada tahun 2020. Perlambatan pertumbuhan ekonomi tersebut juga diikuti dengan peningkatan jumlah pengangguran, yang menurut data Bank Dunia, meningkat dari 5,28 persen pada tahun 2019 menjadi 7,07 persen pada tahun 2020. Seluruh dunia terhubung dengan rantai pasok global yang merupakan jejaring kompleks antar pelaku pasar di seluruh dunia dalam melakukan aktivitas-aktivitas ekonomi. Dengan adanya pandemi memperlambat seluruh siklus di dalam rantai pasok dunia termasuk Indonesia yang terkena dampak yang cukup serius karena sekitar 18,5 persen dari Gross Domestic Product Indonesia berasal dari sektor ekspor. Dampak

tersebut tercermin dari data Badan Pusat Statistik, dimana ekspor di Indonesia menurun sekitar 2,6 persen pada tahun 2020 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Ahdiat, 2022).

Segala cara dilakukan oleh pemerintah Indonesia supaya perekonomian Indonesia tetap bertumbuh. Pemulihan ekonomi nasional harus dimulai dari upaya pemulihan terhadap sektor usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Adapun UMKM memiliki peranan penting terhadap perekonomian Indonesia terutama ketika terjadi krisis. Secara teori ekonomi, tidak mungkin bisa pulih kalau kita tidak segera memulihkan UMKM-nya. Hal itu karena sebanyak 99 persen pelaku usaha di Indonesia adalah UMKM. Pemerintah pun menyadari untuk memulihkan UMKM melalui berbagai program. Untuk itu, agar semua pihak untuk bekerja sama menjadikan UMKM tulang punggung perekonomian nasional. Pemerintah sudah siap dengan desain terkait upaya menjadikan UMKM sebagai kekuatan ekonomi, pentingnya memperkuat kapasitas UMKM dengan sejumlah program utama diantaranya pendekatan ke pasar, go digital, hingga memperluas akses pembiayaan. Pemulihan ekonomi nasional harus dimulai dari upaya pemulihan terhadap sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Adapun UMKM memiliki peranan penting terhadap perekonomian Indonesia terutama ketika terjadi krisis. Secara teori ekonomi, tidak mungkin bisa pulih kalau kita tidak segera memulihkan UMKM-nya. Hal itu karena sebanyak 99 persen pelaku usaha di Indonesia adalah UMKM. Pemerintah pun telah menyadari untuk memulihkan UMKM melalui berbagai program. Untuk itu, diharapkan semua pihak dapat bekerja sama menjadikan UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Pemerintah sudah siap dengan desain terkait upaya menjadikan UMKM sebagai kekuatan ekonomi, pentingnya memperkuat kapasitas UMKM dengan sejumlah program utama di antaranya pendekatan ke pasar, go digital, hingga memperluas akses pembiayaan (Rosmawati et al., 2023).

Salah satu UMKM yang bertumbuh dengan pesat pada saat ini terdapat di bidang kuliner. Berdasarkan data industri tren pertumbuhan industri penyediaan makanan minuman, restoran dan sejenisnya sebagai berikut:



Sumber: dataindustri.com

Gambar 1. Trend data pertumbuhan industri makanan-minuman

Dari gambar 1 dapat dilihat pangsa pasar untuk bisnis makanan dan minuman masih baik, dalam gambar grafik menunjukkan pertumbuhan industri makanan dan minuman yang meningkat setiap tahunnya kecuali pada tahun 2020 saat mulai pandemic covid terjadi di Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya bisnis start-up yang terus bermunculan menarik minat penulis untuk melakukan penelitian “Analisa kelayakan usaha dengan pendekatan keuangan pada bisnis start-up” dengan permasalahan yang mau dibahas mengenai keberlanjutan bisnis start up Ayam Goreng si Mbok Desa di tahun-tahun mendatang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Bisnis Start Up adalah bisnis yang baru saja dirintis. Start up sendiri merupakan sebuah perusahaan rintisan yang jangka waktu operasinya belum terlalu lama. Oleh karena itu bisa juga diartikan perusahaan yang baru saja dibentuk dan masih dalam tahap pengembangan maupun penelitian agar menemukan pasar yang tepat untuk pengembangan produk ataupun jasa yang ingin ditawarkan. (Rangkuti, 2017), Dengan perkembangan teknologi yang pesat ini, perusahaan start up biasanya mengacu pada perusahaan yang memberikan atau memiliki layanan dan produk yang bergerak pada bidang teknologi maupun digital.

Terdapat beberapa karakteristik yang dapat membedakannya dengan perusahaan konvensional (Rangkuti, 2017), yaitu

1. Umumnya modal yang digunakan oleh bisnis start up akan bergantung terhadap pergerakan bisnis yang ada.
2. Memiliki umur kurang dari 3 tahun
3. Memiliki pendapatan selama jangka waktu satu tahun kurang dari 100.000 US Dollar.

4. Memiliki tujuan dan fokus mengembangkan bisnisnya dengan cepat
5. Membuat sebuah produk maupun jasa yang dapat digunakan oleh masyarakat dalam menjawab segala kebutuhan yang belum disediakan serta mengisi pasar tertentu.
6. Banyak mengandalkan teknologi informasi serta elektronik.
7. Mudah beradaptasi terhadap lingkungan baru untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar yang ada.

Dalam beberapa tahun belakangan ini khususnya di Indonesia, perkembangan bisnis start up cukup cepat. Hal ini dikarenakan adanya tren start up oleh para pengusaha muda yang dapat menciptakan disrupsi ekonomi. Berdasarkan data yang ada terdapat lebih dari 1.000 pelaku bisnis start up yang mengalami perkembangan cukup baik.

Berikut beberapa predikat yang didapatkan bisnis start up menyesuaikan dengan pertumbuhannya

- a. Cockroach atau kecoa, diberikan kepada bisnis yang baru dirilis, memiliki daya tahan hidup yang tinggi dan gigih dalam mencari pemberi dana
- b. Ponies, diberikan kepada bisnis yang sudah memiliki nilai 10 juta dolar dan masih terus berupaya dalam meningkatkannya.
- c. Centaurs, diberikan kepada bisnis yang sudah memiliki nilai sekitar 100 juta dolar dan dianggap memiliki produk yang berkelanjutan.
- d. Unicorn, diberikan kepada bisnis yang sudah memiliki nilai lebih dari 1 miliar dolar, seperti contohnya di Indonesia adalah Tokopedia, Shopee, Bukalapak.
- e. Decacorn, diberikan kepada bisnis yang sudah memiliki nilai lebih dari 10 miliar dolar dan mampu ekspansi ke negara lain untuk memulai penguasaan pasar
- f. Hectocorn diberikan kepada bisnis yang sudah memiliki nilai lebih dari 100 miliar dolar, diberikan kepada perusahaan yang sukses untuk memonopoli industri yang ada di tingkat internasional seperti Google, Apple, Microsoft.

Laporan Keuangan

1. Profit and Loss

Menurut (Warren, 2019) Laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi) bersih. Laporan laba rugi dapat dibuat pada periode satu bulan, satu tahun, berdasarkan konsep perbandingan yang disebut juga konsep pengaitan atau pemadanan, antara pendapatan dan beban yang terkait. Konsep ini diterapkan dengan memadankan beban dan pendapatan yang dihasilkan dalam periode terjadinya beban tersebut. Selain itu, pada laporan laba rugi juga disajikan tentang perbandingan antara pendapatan dengan beban perusahaan. Artinya, laba terjadi jika pendapatan perusahaan tersebut lebih besar dari beban yang dikeluarkan, sebaliknya jika beban perusahaan lebih besar dari pendapatan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan rugi. Fungsi Laporan Laba Rugi adalah menunjukkan performansi atau kinerja keuangan perusahaan. Seluruh pendapatan dan biaya atau beban disajikan dalam laporan ini. Informasi yang disajikan tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan pada masa sebelumnya.

2. Keuntungan

Menurut (Hansen, Mowen, 2021) menjelaskan bahwa laba adalah pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan yang sudah dikurangi dengan jumlah biaya bunga, pajak, biaya penelitian dan pengembangan. Penghasilan bersih tersaji dalam bentuk laporan laba-rugi. Menurut (E.Duchac, 2020), laba adalah penghasilan lebih dari total jumlah pendapatan dengan perbandingan total beban. Hal ini juga disebut dengan keuntungan bersih. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laba atau keuntungan bersih adalah selisih yang didapat dari pendapatan bersih setelah dikurangi biaya-biaya yang terjadi.

3. Cash In and Out

Menurut (Cahyani et al., 2021) Arus kas mengacu pada jumlah bersih kas dan setara kas yang ditransfer masuk dan keluar dari perusahaan. Laporan Arus Kas, sebagai elemen integral dari laporan keuangan suatu perusahaan, memegang peran utama dalam memberikan gambaran menyeluruh tentang sirkulasi uang di dalam perusahaan. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa arus kas bukan hanya mencerminkan transaksi uang tunai semata, tetapi juga mengukur sejauh mana perusahaan mampu mengelola aliran kasnya untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Uang tunai yang diterima, yang tercermin dalam bagian arus kas masuk, sebenarnya mencakup lebih dari sekadar penerimaan pendapatan. Ini juga mencakup penerimaan dari aktivitas investasi dan pendanaan, seperti hasil penjualan aset atau penerimaan dari pihak eksternal dalam bentuk pinjaman atau modal saham. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang sumber-sumber arus kas masuk ini memberikan wawasan tentang diversifikasi pendapatan dan strategi pendanaan perusahaan.

4. Neraca

Menurut (Ferina et al., 2020) Neraca atau laporan posisi keuangan adalah bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan (kekayaan, kewajiban,

dan modal) dari suatu entitas tersebut pada akhir periode tersebut. Laporan Posisi Keuangan, yang sering disebut sebagai neraca, memainkan peran sentral dalam menyediakan gambaran menyeluruh tentang kesehatan keuangan suatu perusahaan. Dokumen ini tidak hanya mencerminkan aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada suatu titik waktu tertentu, tetapi juga memberikan wawasan mendalam tentang struktur keuangan dan kinerja bisnisnya. Dalam konteks pengambilan keputusan bisnis, Laporan Posisi Keuangan bukan hanya sekadar kumpulan angka; ia berfungsi sebagai landasan yang kuat bagi pemimpin perusahaan untuk membuat keputusan strategis.

Tabel 1. Literature Review

No	Judul	Alat Analisis	Hasil
1.	Business Start Up Ayam Gepuk Mank Ndut (Michael Bezita, 2022)	NPV Payback Period Profitability Index IRR	NPV = 7.415.907 > 0 IRR = 35,98 % Payback Period = 33 Bulan Profitability Index = 1,475 > 0 Investasi layak dilanjutkan
2.	Business Start Up With Love Fray (Fahmi Rizqillah Ilhami, 2018)	NPV Payback Period Profitability Index BEP ROI	NPV = 8.670.295 > 0 Payback Period dalam waktu 34 bulan Profitability Index = 1,14 > 1 BEP = 301.996.611 (10 bulan) ROI = 4,91 kali > 0 Investasi layak dilanjutkan
3.	Business Start-Up SEBLAK HACEP (Anissa Thahira, Christian, 2016)	Payback Period ARR NPV Profitability Index	Payback Period dicapai dalam waktu 1,7 tahun ARR sebesar 39% NPV = 51.572.584 > 0 Profitability Index = 1,99 > 1 Investasi layak dilanjutkan
4.	Analisa Dan Perancangan Business Start Up HI WOOD CAFE (Nathanael Arga S, 2016)	BEP Payback Period NPV	NPV = 11.403.920 > 0 BEP = 386.981.663 (8 bulan) Payback period yaitu 8.7 tahun. Investasi layak dilanjutkan

III. METODE

Metode Analisis Data Keuangan

1. *Net Present Value*

Present Value atau nilai sekarang menunjukkan berapa nilai uang pada saat ini di masa akan datang Menurut (Sesunan, 2014) Net Present Value adalah kriteria investasi berdasarkan nilai sekarang dengan menggunakan aliran laba bersih dari suatu investasi yang dinyatakan dengan $NPV > 0$

Jika hasil dari perhitungan NPV menunjukkan angka positif atau hasilnya lebih besar dari nol, maka suatu investasi dinyatakan layak untuk dilaksanakan atau terus dipertahankan dan semakin besar hasil dari NPV maka semakin baik hasil investasi tersebut.

Rumus:

$$NPV = PV \text{ Proceed} - PV \text{ Outlay.}$$

Keterangan:

PV Proceed = Nilai sekarang aliran kas bersih

PV Outlay = Nilai sekarang Investasi awal

NPV = Total Nilai Sekarang

Dengan hasil jika : $NPV > 0$ menunjukkan hasil Baik

$NPV = 0$ menunjukkan BEP (Break Event Point)

$NPV < 0$ menunjukkan hasil Buruk

2. *Interest Rate Return (IRR)*

Fungsi utama adalah untuk kita memperkirakan apakah investasi tersebut mengalami peningkatan atau tidak di kemudian harinya.

Rumus IRR

$$IRR = i1 + (NPV1 / (TPV1-TPV2)) \times (i2-i1)$$

Keterangan :

i1 = suku bunga lebih rendah

i2 = suku bunga lebih tinggi

NPV 1 = Net Present Value Pada tingkat bunga rendah

TPV1 = Total Present Value pada tingkat bunga kecil

TPV2 = N Present Value pada tingkat bunga lebih tinggi

3. Break Even Point (BEP)

Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang kemudian di rinci sebagai berikut:

BEP Per Penjualan = total biaya tetap / [1 - (total biaya variabel / harga total)]

4. Payback Period

Adalah waktu yang diperlukan untuk menghitung berapa lama uang yang telah diinvestasikan kembali berdasarkan arus kas masuk (*proceeds*). Berikut ini ditampilkan perhitungan payback period untuk Ayam Gepuk Mank Gendut guna mengetahui berapa lama waktu yang diperlukan untuk mengembalikan investasi yang telah ditanamkan

5. Profitability Index

Metode Profitability Index (PI) adalah nilai pembagian antara nilai sekarang (*present value*) penerimaan kas bersih di masa yang akan datang (*proceeds*) dengan nilai sekarang dari biaya investasi (Anwar, 2019).

Kriteria Penilaian:

Jika hasil PI > 1, maka usulan investasi diterima

Jika hasil PI < 1, maka usulan investasi ditolak

Rumus Profitability Index (PI) =

$$PI = \frac{PV \text{ Proceed}}{\text{Investasi}}$$

IV. HASIL

1. Data penjualan.

Seperti penjelasan penulis diatas bahwa Ayam Goreng Si Mbok Desa sudah berjalan selama 3 tahun, maka penulis akan menampilkan data penjualan untuk tahun 2020, tahun 2021 dan tahun 2022 yang ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 2. Data penjualan

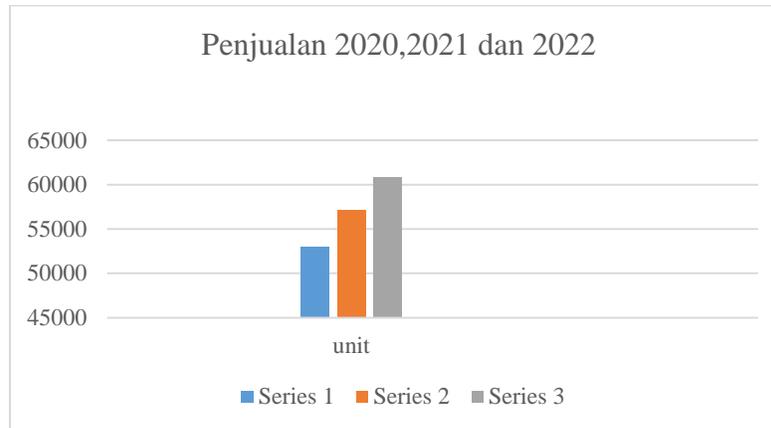
Keterangan	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Ayam Goreng	67,060	6,915	7,782
Ayam Bakar	2,122	2,436	3,021
Ikan Goreng	2,354	2,514	2,834
Ikan Bakar	2,061	2,173	2,249
Tahu/Tempe	8,475	9,102	9,241
Nasi Putih	6,671	7,004	7,215
Minuman Botol	9,506	9,981	10,125
Es Teh Tawar	3,282	3,145	3,571
Es Teh Manis	3,502	4,201	4,536
Lemon Tea/Jeruk	1,739	1,836	2,001
Sayur Asem	1,952	2,102	2,098
	4,625	5,761	6,142
Total Penjualan	53,049	57,170	60,815

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat dilihat penjualan ayam goreng Si Mbok Desa mengalami peningkatan dari tahun 2020 dengan total penjualan sebanyak 53.049 unit menjadi 57.170 unit di tahun 2021 dan 60.815 unit di tahun 2022. Persentase kenaikan terbesar pada menu utama ada di penjualan ayam bakar 24% dari tahun 2021 ke tahun 2022 .

Data penjualan selama periode tiga tahun merupakan indikator krusial untuk menilai kinerja bisnis dan pertumbuhan perusahaan. Analisis terhadap total unit penjualan selama tiga tahun ini mengungkapkan tren yang positif, yang secara signifikan memengaruhi gambaran umum tentang keberhasilan strategi penjualan dan

penerimaan pasar. Pengamatan ini dapat dipertegas melalui visualisasi data dalam bentuk diagram, yang memberikan pandangan yang lebih jelas dan memudahkan pemahaman.

Dari diagram yang disajikan, terlihat bahwa total unit penjualan mengalami kenaikan yang berkesinambungan dari tahun ke tahun.



Gambar 2. Rekapitulasi penjualan selama tiga tahun

Dari gambar 2 dapat terlihat dengan jelas adanya kenaikan total unit penjualan dari tahun ke tahun. Total unit penjualan di tahun 2020 sebanyak 53.049, dan total penjualan di tahun 2021 meningkat menjadi 57.170. Jika dihitung dalam bentuk persentase terjadi kenaikan sebanyak 7.8% dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan untuk total unit penjualan di tahun 2022 sebanyak 60.815 atau naik sebesar 6.5 % dibandingkan dengan tahun 2021. Dari data ini bisa dilihat secara persentase kenaikan tahun 2020 ke 2021 lebih besar dibandingkan tahun 2021 ke 2022 tetapi keseluruhan penjualan ini menunjukkan trend yang bagus ke depannya.

2. Laporan Arus Kas

Arus kas mengacu pada jumlah bersih kas dan setara kas yang ditransfer masuk dan keluar dari perusahaan. Uang tunai yang diterima mewakili arus masuk, sedangkan uang yang dihabiskan mewakili arus keluar.

Kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham secara fundamental ditentukan oleh kemampuannya untuk menghasilkan arus kas yang positif. Berikut ini tampilan Laporan arus kas Ayam Goreng Si Mbok Desa selama tiga tahun beroperasi sebagai berikut:

Tabel 3. Laporan Arus Kas

Keterangan	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Saldo Awal Kas	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
Arus Kas Operasi			
Arus Kas Masuk			
Pendapatan dari Penjualan	Rp 537.529.000	Rp 620.912.000	Rp 739.473.000
Total Arus Kas Masuk	Rp 537.529.000	Rp 620.912.000	Rp 739.473.000
Arus Kas Keluar			
HPP (biaya penjualan)	Rp 310.017.500	Rp 356.256.500	Rp 427.120.500
Biaya Gaji - B. Operasional	Rp 73.150.000	Rp 82.550.000	Rp 93.650.000
Total Arus Kas Keluar	Rp 383.167.500	Rp 438.806.500	Rp 520.770.500
Saldo Arus Kas Operasi	Rp 154.361.500	Rp 182.105.500	Rp 218.702.500
Penarikan Pemilik	Rp 154.361.500	Rp 182.105.500	Rp 218.702.500
Saldo Akhir Arus Kas	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000

Pada tabel 3 mengenai Laporan Arus Kas dapat dilihat bahwa arus kas masuk hanya berasal dari pendapatan penjualan, sedangkan arus kas keluar digunakan untuk membayar HPP, Biaya gaji pegawai dan beban operasional lainnya. Setiap akhir tahun pemilik akan dilakukan penarikan dana sebesar laba yang diperoleh selama satu tahun operasinya, sehingga saldo kas menjadi Rp 5.000.000 yang merupakan modal kerja untuk menjalankan kegiatan operasional sehari-hari.

3. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (Inggris: *Income Statement* atau *Profit and Loss Statement*) adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi) bersih.

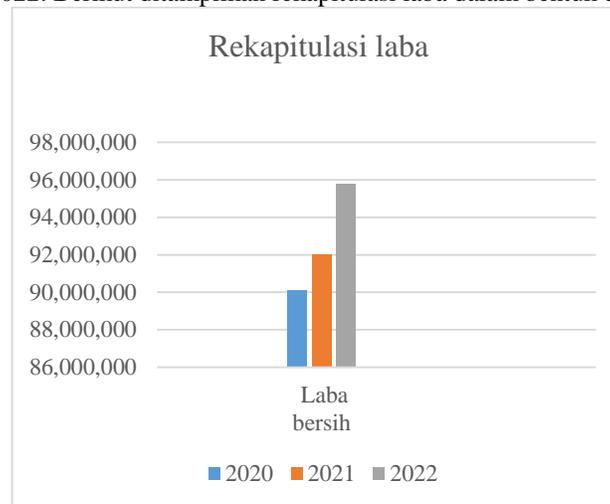
Fungsi Laporan Laba Rugi adalah menunjukkan performansi atau kinerja keuangan perusahaan. Seluruh pendapatan dan biaya atau beban disajikan dalam laporan ini. Informasi yang disajikan tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan pada masa sebelumnya.

Berikut ini tampilan Laporan Laba Rugi selama tiga tahun menjalankan operasinya, yaitu:

Tabel 4. Laporan Laba Rugi

Keterangan	TAHUN 2020	TAHUN 2021	TAHUN 2022
Total Pendapatan	388.433.000	414.392.000	452.347.000
Total HPP	225.193.500	239.801.500	262.915.500
Laba Kotor	163.239.500	174.590.500	189.431.500
Biaya Gaji dan Upah	32.500.000	35.750.000	35.750.000
Total Biaya operasional	40.650.000	46.800.000	57.900.000
Laba bersih	90.089.500	92.040.500	95.781.500

Berdasarkan data yang ditampilkan di tabel 4. dapat dilihat total pendapatan naik dari tahun ke tahun. Dimulai dari tahun 2020 sebesar Rp 388.433.000,- naik menjadi Rp 414.392.000,- di tahun 2021, naik kembali di tahun 2022 menjadi Rp 452.247.000,-. Begitu juga dengan Harga Pokok Penjualan juga mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. HPP tahun 2020 sebesar Rp 225.193.500,- tahun 2021 sebesar Rp 239.801.500,- dan tahun 2022 sebesar Rp 262.915.500,-. Laba kotor selama tiga tahun juga menunjukkan kenaikan walaupun tidak secara signifikan yaitu sebesar Rp 163.239.500,- di tahun 2020, Rp 174.590.500,- di tahun 2021 dan Rp 189.431.500,- di tahun 2022. Berikut ditampilkan rekapitulasi laba dalam bentuk diagram.



Gambar 3. Rekapitulasi laba selama tiga tahun

Dari gambar 3 diatas pada dilihat peningkatan laba dari tahun ke tahun. Laba bersih tahun 2020 sebesar Rp. 90.089.500,- Di tahun 2021 terjadi peningkatan laba menjadi Rp 92.040.500,- dan di tahun 2022 jumlah laba bersih yang dihasilkan Rp 95.781.500,-

4. Analisis Investasi Usaha

Untuk melihat perkembangan bisnis ini dilakukan analisa investasi usaha berdasarkan perhitungan Net Present Value, Interest Rate Return, Break Even Point, Payback Period dan Profitability Index dari Ayam Goreng Si Mbok Desa berdasarkan data selama tiga tahun beroperasinya

1. Perhitungan Net Present Value

Berdasarkan data yang didapat dari Laporan Keuangan Ayam Goreng Si Mbok Desa menunjukkan Net Present Value sebagai berikut:

Tabel 5. Perhitungan Present Value

	2020	2021	2022
Keterangan			
Total Pendapatan	388.433.000	414.392.000	452.347.000

Arus kas keluar	298.343.500	322.351.500	356.565.500
Laba Bersih	90.089.500	92.040.500	95.781.500
Pajak Pendapatan 10%	9.008.950	9.204.050	9.578.150
Pendapatan Bersih	81.080.550	82.836.450	86.203.350
Disc.factor 24% Present Value	0.8064	0.6503	0.5245
	65.383.355	53.868.543	45.213.657

Perhitungan Present Value

PV Proceed : Tahun 1 + Tahun 2 + Tahun 3

: 65.383.355 + 53.868.543 + 45.213.657

: 164.465.555

PV Outlay : Investasi Awal

: Rp 70.000.000,-

NPV = PV Proceed – PV Outlay

= 164.465.555 – 70.000.000

= 94.465.555

Dari analisa yang dibuat untuk Ayam Goreng Si Mbok Desa terlihat tahun pertama menghasilkan proceed dengan discount factor 25% sebesar Rp 65.383.355,- sudah hampir menutupi PV outlay sebesar Rp 70.000.000,- kemudian di tahun kedua sebesar Rp 53.868.543,- dan tahun ketiga sebesar Rp 45.213.657,- Hasil perhitungan proceed selama tiga tahun menjalankan usaha sebesar Rp 164.465.555,- melebihi nilai investasi awal yang ditanamkan sebesar Rp. 70.000.000,- sehingga penulis menarik kesimpulan bahwa Ayam Goreng Si Mbok Desa dapat diteruskan karena menghasilkan nilai NPV positif sebesar Rp. 94.465.555 atau $NPV > 0$.

2. Perhitungan Interest Rate Return (IRR)

Fungsi utama adalah untuk kita memperkirakan apakah investasi tersebut mengalami peningkatan atau tidak di kemudian harinya.

Perhitungan IRR di Ayam Goreng Si Mbok Desa sebagai berikut :

RRR = 24%

NPV = $\frac{81.080.550}{(1 + 0,24)^2} + \frac{82.836.450}{(1 + 0,24)^2} + \frac{86.203.350}{(1 + 0,24)^2} = 162.674.322$

Diskonto = 80%

NPV = $\frac{81.080.550}{(1 + 0,80)^2} + \frac{82.836.450}{(1 + 0,80)^2} + \frac{86.203.350}{(1 + 0,80)^2} = 53.197.638$

Diketahui selisih bunga = 80%-24% = 56%

Selisih NPV1-NPV2 = 162.674.322 – 53.197.638 = 109.474.684

NPV1- investasi = 162.674.322 – 70.000.000 = 92.674.322.

IRR = 24% + $\frac{92.674.322}{109.474.684} \times 56\%$

IRR = 71.40 %

Kesimpulannya proyek investasi tersebut layak karena IRR lebih tinggi dari nilai RRR (*Required rate of Return*) yaitu $IRR > 24\%$.

3. Break Even Point

Menurut (Hansen, 2021), Titik Impas (*break even point*) adalah titik dimana total pendapatan sama dengan total biaya, titik dimana laba sama dengan nol. BEP per penjualan adalah BEP yang dihitung berdasarkan biaya tetap lalu dibagi selisih antara harga jual dan perbandingan variable cost dengan harga.

Berdasarkan metode tersebut, rumus BEP-nya sebagai berikut:

BEP Per Penjualan = total biaya tetap / [1 - (total biaya variabel / harga total)]

Tabel 6. Perhitungan BEP

	2020	2021	2022
Pendapatan Penjualan	Rp 388.433.000,-	Rp 414.392.000,-	Rp 452.347.000,-
Biaya Penjualan	Rp 255.193.500,-	Rp 239.801.500,-	Rp 262.915.500,-
Margin Kotor	Rp 163.239.500,-	Rp 174.590.500,-	Rp 189.431.500,-

Gaji dan Upah	Rp 32.500.000,-	Rp 35.750.000,-	Rp 35.750.000,-
Biaya Operasional	Rp 40.650.000,-	Rp 46.800.000,-	Rp 57.900.000,-
Total Biaya Tetap	Rp 73.150.000,-	Rp 82.550.000,-	Rp 93.650.000,-
BEP	Rp 73.150.000	Rp 82.550.000	Rp 93.650.000
	1- 255.193.500	1- 239.801.500	1-262.915.500
	Rp 213.254.132	Rp 195.933.110	Rp 223.628.576

Dari hasil perhitungan Break Even Point didapatkan hasil usaha Ayam Goreng Si Mbok Desa di tahun 2020 sebesar Rp 213.254.132, di tahun 2021 sebesar Rp 195.933.110,- dan di tahun 2022 sebesar Rp. 223.628.576,-

4. *Perhitungan Payback Period*

Adalah waktu yang diperlukan untuk menghitung berapa lama uang yang telah diinvestasikan kembali berdasarkan arus kas masuk (*proceeds*)(hubster.co.id, n.d.). Berikut ini ditampilkan perhitungan payback period untuk Ayam Goreng Si Mbok Desa

Tabel 7. Perhitungan Payback Period

Tahun	Cash Flow
2020	Rp 65.383.355
2021	Rp 53.868.543
2022	Rp 42.213.657

Perhitungan payback periode

Investasi Awal Rp. 70.000.000,-

Cash Flow Tahun ke 1 Rp. 65.383.355,-

Sisa Investasi Awal Tahun ke 1 Rp. 4.616.645,-

Cash Flow Tahun ke 2 Rp. 53.868.543,-

Kelebihan dari Tahun ke 2 Rp. 49.251.898,-

Payback Period = 1 tahun + Rp 4.616.645 / Rp 53.868.543 x 1 tahun

= 1 tahun + 1 bulan

= 13 bulan

Hasil dari perhitungan payback period untuk Ayam Goreng Si Mbok Desa untuk pengembalian investasi sebesar Rp 70.000.000 diperlukan waktu selama 13 bulan atau 1 tahun 1 bulan dengan tingkat *required rate of return* sebesar 24%

5. *Perhitungan Profitability Index*

Berikut ini ditampilkan hasil perhitungan Profitability Index (PI) untuk Ayam Goreng Si Mbok Desa sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 PI &= \frac{PV\ Proceed}{Investasi} \\
 &= \frac{162.674.322}{70.000.000} \\
 &= 2.32
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan Profitability Index didapat hasil sebesar 2.32 > 1, sehingga dapat diartikan bahwa investasi bisnis ini adalah layak diterima karena memiliki Profitability index lebih besar dari 1.

Berdasarkan hasil analisa dari net present value, interest rate return, payback period dan profitability index, penulis berkeyakinan bahwa usaha ini masih layak dilanjutkan.

V. KESIMPULAN

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan data dari laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan laporan arus kas sebagai bahan untuk menghitung kelayakan usaha dengan pendekatan keuangan dan metode yang dipakai untuk analisa adalah Net Present Value (NPV), Interest Return Rate (IRR), Break Even Point (BEP), Payback Period dan Profitability Index menunjukkan hasil sebagai berikut NPV positif atau lebih besar dari nol hal

ini sesuai dengan rumus NPV menurut Sesunan (2016), untuk tingkat pengembalian (IRR) lebih besar dari nol, Analisa titik Impas atau yang dikenal BEP dapat dicapai setiap tahunnya, dan untuk periode pengembalian investasi dapat dicapai dalam 13 bulan sejak usaha dijalankan dan terakhir untuk indeks profitabilitas lebih dari 1. Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan pendekatan keuangan dilakukan pada bisnis start up Ayam Goreng Si Mbok Desa menunjukkan usaha ini layak untuk dilanjutkan karena penjualan dan laba yang didapat dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Michael (2022), Fahmi (2018), Annisa (2016) dan Nathanel (2016) yang menyatakan bahwa bisnis start up yang menjadi objek penelitiannya juga layak dilanjutkan dilihat dari pendekatan keuangan. Saran yang dapat diberikan untuk melengkapi pembahasan penelitian selanjutnya dapat mengkombinasikan antara pendekatan keuangan dan pendekatan manajemen seperti penentuan target pasar, marketing strategik dan cost accounting dalam perhitungan Harga pokok penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, A. (2022). *10 Sektor Usaha dengan Jumlah Industri Mikro-Kecil Terbanyak di Indonesia (2020)*.
Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Kencana.
Cahyani, Y., Habibah, Ferdinsyah, Satiman, & Syamsuri. (2021). *Akuntansi Rumah Sakit* (A. P. Pratiwi & D. Septianti (eds.); 1st ed., Issue July). UNPAM PRESS.
E.Duchac, C. S. W. M. R. J. (2020). *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat.
Ferina, Z. I., Hanila, S., Fitriano, Y., Susanti, N., & Soleh, A. (2020). Peningkatan Pengelolaan Keuangan dan Akuntansi BUMDES Desa Pulau Panggung Kecamatan Talang Empat Bengkulu Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 3(1), 324–333.
Hansen, Mowen, & H. (2021). *Dasar-dasar Akuntansi Manajerial* (5th ed.). Salemba Empat.
Rangkuti, F. (2017). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. Gramedia.
Rosmawati, E., Puspitasari, M., & Yani, D. (2023). Strategi Pemulihan Ekonomi Desa Pisang Sambo Melalui Inovasi dan Digitalisasi Sebagai Kekuatan Umkm. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 3(1), 632–647.
Sesunan. (2014). *analisis break event point payback period*. <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/211657-Analisis-Break-Event-Point-Payback-Perio.Pdf>.
Warren. (2019). *Accounting indonesian adaptation* (4th ed.). Salemba Empat.